

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI MTS NAHDATUL ULAMA MARON

Siti Sofiyah

Universitas Zainul Hasan Genggong
sayasofia246@gmail.com

Taufik Hidayat

Universitas Zainul Hasan Genggong
th1200735@gmail.com

***Abstract.** This study aims to reveal the types of school leadership, creative efforts in developing creative and superior educational institutions, with sub-focus including: (1) What type of leadership does the principal apply in development? Islamic education institutions at MTS NU Creative (2) efforts have been made to develop the main institution for Creative Islamic Education at MTS NU and (3) the desired output target for Muhtadin Creative elementary schools. This study uses qualitative research in the form of case studies. Data collection is done by interview, observation, and documentation. As for data analysis techniques, researchers use an interactive model that contains four interrelated components, namely: data collection, data simplification, data presentation, and drawing conclusions and submissions. The results of the study show that: (1) the type of school principal who applies Muhtadin's creative leadership, democratic leadership (accommodative, aspirational, assertive and open), where the principal during leadership is able to make changes and has a vision for the future of Islamic education institutions to develop MTS NU Creative schools towards creative and superior schools; (2) all the efforts made in developing the main institution of Creative Islamic Education MTS NU elementary schools to build a school system; (3) what are the output targets desired by MTS Nahdatul Ulama, namely: initial output (Initial Results) and including general output targets.*

***Keywords:** Development, Creative school, Leadership.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tipe kepemimpinan sekolah, upaya kreatif dalam mengembangkan lembaga pendidikan kreatif dan Unggul, dengan sub focus meliputi : (1) Jenis kepemimpinan apa yang diterapkan kepala sekolah dalam pengembangan? Lembaga pendidikan Islam di MTS NU Kreatif (2) ada upaya dibuat dalam pengembangan lembaga utama Pendidikan Islam Kreatif MTS NU dan (3) target keluaran yang diinginkan Muhtadin Kreatif sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif berupa studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selagi teknik analisis data, peneliti menggunakan model interaktif yang berisi empat komponen yang saling terkait, yaitu: pengumpulan data, penyederhanaan data, paparan data, dan penarikan kesimpulan serta pengajuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) jenis kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan kreatif Muhtadin, kepemimpinan yang demokratis (akomodatif aspiratif, asertif dan terbuka), dimana kepala sekolah selama kepemimpinan mampu melakukan perubahan dan memiliki visi untuk masa depan lembaga pendidikan islam untuk mengembangkan MTS NU Kreatif sekolah menuju sekolah kreatif dan unggul; (2) segala upaya yang dilakukan dalam pengembangan

Received September 30, 2022; Revised Oktober 2, 2022; Oktober 22, 2022

**Corresponding author, e-mail address*

lembaga utama Pendidikan Islam Kreatif MTS NU sekolah dasar membangun sistem sekolah; (3) bagaimana target keluaran yang diinginkan MTS Nahdatul Ulama, yaitu : keluaran awal (Hasil Awal) dan termasuk target output umum.

Kata kunci: *Pengembangan, Sekolah kreatif, Kepemimpinan.*

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan mendatang. Konsep dasar dan pelaksanaannya ikut menentukan jalannya pendidikan ditengah kehidupan manusia. Namun demikian, pada tingkat pelaksanaannya pendidikan diperlukan struktur organisasi yang baik, termasuk dengan kepemimpinan kepala sekolah salah satu factor yang paling penting. Pendidikan yang dalam pelaksanaannya melahirkan suatu konsep pemindahan pengalaman kepada anak didik, kegiatan pemindahan pengalaman serta mengembangkannya itu kemudian menempati tempat khusus dalam proses belajarmengajar. Berdasarkan fungsi dan tanggung jawab tersebut di atas, maka sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 UU No.20 Tahun 2003, "Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".¹ Berdasarkan tujuan pendidikan Nasional tersebut, kurikulum sekolah diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Yaitu pendidikan harus diorientasikan tidak hanya menciptakan manusia pintar dan terampil tetapi juga beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan berbudaya.² Sedangkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional tidak akan sampai tanpa didukung oleh kepemimpinan kepala Sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan yang berkualitas dan efektif.

Sekolah Kreatif Sekolah MTS Nahdatul Ulama dalam proses perkembangannya mengalami banyak perubahan, tentu hal ini tidak terlepas dari pasang surutnya kemajuan sekolah tersebut mulai dari berdirinya hingga sekarang. Sekolah Kreatif pada awalnya adalah sekolah yang hampir mati, kalah dalam berkompetisi dengan sekolah-sekolah dasar maupun Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kota Probolinggo. Karena Sekolah Kreatif MTS NU dengan tipe kepemimpinan kepala sekolah yang terdahulu masih menerapkan pola lama, yaitu kurikulum yang diterapkan sama dengan sekolah dasar yang lain. Sehingga tidak ada perbedaaan ataupun tawaran yang baru dari program sekolah. Dengan adanya pergantian kepala sekolah tiga tahun terakhir ini pola kepemimpinannya mampu melakukan perubahan dan perkembangan yang efektif pada lembaga pendidikan Sekolah Kreatif MTS NU. Pemimpin dapat menjadi variabel yang menentukan maju mundurnya serta hidup matinya suatu usaha bersama, seperti lembaga pendidikan Sekolah Kreatif MTS NU yang berada dibawah naungan Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah NAHDATUL ULAMA Kota Kraksaan pada pelaksanaannya menunjukkan perkembangan baik segi kualitas maupun kuantitas. Kemajuan sekolah sangat bergantung pada kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama eksistensi dan dinamika sekolah, kepala sekolahlah yang akan menggerakkan mesin sekolah, termasuk mau diarahkan kemana sekolah itu, tujuan apa yang hendak

¹ (Wahyudi, 2012:2).

² (Syafaruddin, 2002:7).

dicapai, strategi apa yang akan di gunakan, siapa yang diajak bekerjasama untuk mewujudkan cita-cita besar sekolah dan sistem apa yang dibangun untuk menggapai prestasi besar dimasa yang akan datang.³ Kepala Sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dengan berbagai fungsi dan perannya, tentunya orang yang paling bertanggung jawab atas segala aktifitasnya serta maju atau mundurnya, baik atau jeleknya, kualitas atau tidak-nya sebuah pendidikan yang dipimpinnya. Maka tidak mengherankan bila dia disebut sebagai orang pertama dan utama atas eksistensinya serta mutu pendidikan yang dipimpinnya. Apalagi sampai kini kita masih kesulitan untuk menghilangkan kesan, anggapan dan image masyarakat, bahwa sekolah yang berlabel Islam di sebut pendidikan kedua “second class” dan bukannya lembaga First class atau lembaga unggulan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat. Apalagi dalam menghadapi kompetisi yang begitu ketat, baik antara lembaga pendidikan maupun outputnya, maka langkah-langkah dan inovasi pendidikan merupakan suatu yang tidak bisa ditawarkan lagi dan harus diwujudkan. Kepemimpinan merupakan ruh yang menjadi pusat sumber gerak organisasi untuk mencapai tujuan. Mengembangkan lembaga pendidikan Islam Sekolah Kreatif MTS NU menjadi sekolah kreatif dan unik dalam berbagai segi. Hal ini menunjukkan keberhasilan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin organisasi. Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dan menguraikan tipe atau model seperti apa yang dimiliki oleh kepala sekolah Sekolah Kreatif MTS NU dalam proses kepemimpinannya, usaha-usaha kreatif yang diterapkan, serta target output Sekolah Kreatif MTS NU. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) tipe kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dalam pengembangan lembaga Pendidikan Islam Sekolah Kreatif MTS NU (2) Usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan lembaga Pendidikan Islam Sekolah Kreatif MTS NU dan (3) Target output yang diinginkan Sekolah Kreatif MTS NU.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Kepemimpinan

Secara umum pengertian kepemimpinan adalah suatu kekuatan yang menggerakkan perjuangan atau kegiatan yang menuju sukses. Kepemimpinan dapat juga di artikan sebagai proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.⁴

Berdasarkan beberapa uraian tentang kepemimpinan kepala sekolah, terlihat bahwa unsur kunci kepemimpinan adalah pengaruh yang memiliki seseorang dan pada gilirannya akibat pengaruh itu bagi orang yang hendak dipengaruhi. Peranan penting dalam kepemimpinan adalah upaya seseorang yang memainkan peran sebagai pemimpin guna mempengaruhi orang lain dalam organisasi/lembaga tertentu untuk mencapai tujuan. Berangkat dari pengertian kepemimpinan, terdapat tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu unsur manusia, sarana, dan tujuan. Untuk dapat memperlakukan ketiga unsur tersebut secara seimbang, seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinannya. Pengetahuan dan ketrampilannya dapat diperoleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun dari pengalamannya dalam praktek selama menjadi pemimpin.

³ (Asmani, 2012: 9-10).

⁴ (Asmani, 2012: 21).

Namun secara tidak disadari seorang pemimpin dalam memperlakukan kepemimpinannya menurut caranya sendiri, dan cara-cara yang digunakan itu merupakan pencerminan dari sifat-sifat dasar kepemimpinannya.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu "Kepala" dan "Sekolah" kata kepala dapat di artikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. jadi secara umum kepala sekolah dapat di artikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran.⁵

Berdasarkan pengertian tersebut Kepemimpinan kepala sekolah berarti suatu bentuk komitmen para guru dan murid untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya dan bertujuan agar kualitas profesional untuk menjalankan dan memimpin sekolah untuk mau bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah bersama.

Berdasarkan uraian tersebut dapat bahwa peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dimaksudkan agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, oleh karena itu guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun jika kita lihat lebih dalam lagi tentang isi dari setiap jenis kompetensi, sebagaimana telah disampaikan oleh para ahli kiranya unruk menjadi guru yang berkomptensi bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya sungguh-sungguh dan bertanggungjawab. Salah satu upaya mengoptimalkan kompetensi guru dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah.

3. Motivasi Kerja

Motivasi merupakan sebuah proses ketimbang sebuah hasil. Sebagai sebuah proses, kita tidak secara langsung mengobservasi motivasi, melainkan kita menyimpulkan motivasi dari berbagai tindakan dan verbalisasi artinya mempunyai keputusan pribadi yang didasarkan atas keinginan pribadi.⁶

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli bahwa motivasi adalah dorongan psikologis yang timbul pada diri sendiri untuk berperilaku dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. motivasi merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan peningkatan prestasi kerja dirinya. Motivasi dapat mempengaruhi prestasi kerja seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu. Keberhasilan pemimpin sekolah menimbulkan motivasi guru dalam bekerja dipengaruhi oleh pengetahuan dan kemampuannya menciptakan situasi kerja yang tenang dan teratur.

4. Kinerja Guru

Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh kinerja (job performance) sumber daya manusia, untuk itu setiap lembaga/perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Budaya organisasi yang tumbuh dan terpelihara dengan lebih baik. Disisi lain, kemampuan pemimpin dalam menggerakkan dan

⁵ (Wahyudi, 2012:48).

⁶ (Syafaruddin, 2002:26).

memberdayakan pegawainya akan mempengaruhi kinerja. Istilah kinerja dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Prestasi kerja pada umumnya dipengaruhi oleh kecakapan, ketrampilan, pengalaman dan kesungguhan kerja dari tenaga kerja yang bersangkutan.⁷

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan dapat dinyatakan bahwa kinerja guru merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang guru dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar kompetensi dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut. Kinerja seorang guru merupakan bagian penting yang dapat menentukan tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar yang merupakan hasil kerja dan dapat diperlihatkan melalui suatu kualitas hasil kerja, ketetapan waktu, inisiatif, kecepatan dan komunikasi yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif, yaitu data bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.⁸ Tujuannya adalah ingin memahami realitas empiris di balik fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas. Bogdan dan Biklen menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) mempunyai latar alami (the natural setting) sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci (the key instrument), (b) bersifat deskriptif, yaitu memberikan situasi tertentu dan pandangan dunia tentang dunia secara deskriptif, (c) lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk semata, (d) cenderung menganalisa data secara induktif dan (e) makna merupakan esensial.⁹

Penelitian ini adalah berupaya untuk mengetahui dan menelaah tentang Tipe/model kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam Sekolah Kreatif MTS NU. Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Denzin dan Licoln (dalam Moleong, 2002: 5) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan multisumber bukti dimanfaatkan.¹⁰

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Kreatif MTS NU, merupakan salah satu sekolah dasar di kota Madiun yang menerapkan dan pengembangan sekolah kreatif, pelaksanaan dan pengembangan lembaga pendidikan Islam Sekolah Kreatif MTS NU sangat menarik jika dilihat dari isi kepemimpinan kepala sekolah. Sebab perubahan yang terjadi dalam sebuah lembaga sangat ditentukan oleh leader yaitu kepala sekolah yang merupakan eksekutif tertinggi dalam sebuah sekolah. Pertimbangan lainnya adalah karena kepemimpinan kepala sekolah Sekolah Kreatif MTS NU banyak melakukan perubahan dan pengembangan yang cukup berarti terhadap pengembangan lembaga

⁷ (Wahyudi, 2012:4).

⁸ (Moleong, 2002: 5).

⁹ (Bogdan & Biklen, 1982: 27-28).

¹⁰ (Yin, 1997:18).

pendidikan Islam Sekolah Kreatif MTS NU baik sekarang maupun yang akan datang. Namun bagaimanapun kesuksesan seorang kepala sekolah tidak pernah lepas dari peran serta yang dipimpin, serta situasi, kondisi, iklim, atau ruang dimana pemimpin itu memimpin. Karena itulah seorang leader sangat dipengaruhi oleh leadership yang dimilikinya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini digunakan secara simultan dalam arti saling melengkapi antara data yang satu dengan data yang lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu: (1) Observasi (observation), (2). Wawancara (Interview), dan (3) Dokumentasi (documentation). Kegiatan selanjutnya adalah analisis data, menurut Patton (dalam Moleong, 2002: 57) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur data secara sistematis, transkrip, wawancara, catatan lapangan. dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti, dilakukan dengan cara menelaah data, menata, membagi dan menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data itu sendiri terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi dan perilaku. Analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data, dan penarikan dan pengajuan simpulan.¹¹

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tipe kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah Sekolah Kreatif MTS NU adalah kepemimpinan yang demokratis, dengan ciri-ciri yang meliputi:
 - a. Memiliki komitmen dan keyakinan yang kuat untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.
 - b. Sering memberikan bimbingan dan dorongan dalam menunaikan tugas-tugas selaku guru.
 - c. Menginformasikan setiap ada permasalahan dan menganggap guru sebagai mitra kerja, dalam membuat keputusan-keputusan bersama dan penyusunan program sekolah.
 - d. Memberikan kepercayaan atau pendelegasian dan kerja kelompok kepada guru-guru yang dianggap mampu untuk menduduki jabatan-jabatan tertentu, dan
 - e. Dalam membuat kebijakan dan melaksanakan program kerja selalu bermusyawarah dengan para guru dan mau menerima saran dan kritik dari para guru, jika saran dan kritik itu demi kemajuan sekolah dan untuk keberhasilan bersama. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada keefektifan model atau tipe yang diterapkan oleh kepala sekolah.

Kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah kreatif MTS NU dalam mengembangkan lembaga pendidikan sekolah kreatif yang unggul dan favorit mengarah kepada salah satu model kepemimpinan yaitu model kepemimpinan demokratis, karena kepala sekolah adalah seorang yang selalu memberikan bimbingan yang baik bagi kelompoknya diawali mulai dirinya sendiri. Kepala sekolah menyadari bahwa tugasnya adalah mengkoordinasikan pekerjaan dan tugas dari semua anggotanya, dengan menekankan pada rasa tanggung jawab dan kerja

¹¹ (Miles & Huberman, 1992).

sama yang baik kepada semua anggota. Sebagaimana dalam Kartini dijelaskan, bahwa kepala sekolah yang demokratis menganggap lembaga bukanlah masalah “pribadi dan individu”, akan tetapi kekuatan organisasi terletak pada partisipasi aktif setiap anggota. Kepemimpinan demokratis, dalam mengembangkan menggunakan pendekatan musyawarah. Tipe kepemimpinan demokratis ini memang paling sesuai dengan konsep Islam di dalamnya banyak menekankan prinsip musyawarah untuk mufakat.

Berdasarkan beberapa tipe kepemimpinan yang dimiliki kepala sekolah Sekolah Kreatif MTS NU tersebut yang tercakup dalam tipe demokratis (aspiratif, akomodatif, asertif dan terbuka) sesuai dengan pendekatan perilaku asertif yaitu perilaku yang merupakan ekspresi/pernyataan dari minat, kebutuhan, pendapat, pikiran, dan perasaan, yang dilakukan secara bijaksana, adil dan efektif sehingga hak-hak kita bisa dipertahankan dengan tetap memperhatikan penghargaan atas keteraan dan hak orang lain. Maka tipe kepemimpinan yang paling cocok diterapkan adalah kepemimpinan yang demokratis sehingga dalam bekerja tumbuh kesadaran dalam diri tanpa adanya perasaan terpaksa.

2. Usaha-usaha kreatif yang di terapkan kepala sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam Sekolah Kreatif MTS NU, yaitu:

a. Manajemen personalia, meliputi:

(a). Rekrutmen dan seleksi: rekrutmen pegawai Sekolah kreatif SD Muhtadin mengacu pada panduan kepegawaian dari Pimpinan wilayah Muhammadiyah Jawa timur.

(b). Peningkatan Sumber Daya Manusia; Upaya peningkatan sumberdaya manusia sekolah kreatif SD Muhtadin yang pertama dibentuk adalah membangun mental Sumber Daya Manusia yang ada untuk menjadi teamwork yang solid dan profesionalitas. Ketika manajemen dan guru sudah berdaya secara professional, maka perlu dibentuk teamwork yang benar-benar solid dan professional, sehingga bisa mencapai produktivitas kerja yang diharapkan.

b. Manajemen kurikulum, Sekolah kreatif MTS NU telah mengupayakan penerapan kurikulum yang unik meliputi:

(a). Manajemen Perencanaan Kurikulum

(b). Manajemen Pengorganisasian dan Pelaksanaan Kurikulum

(c). Manajemen Pemantauan dan Penilaian Kurikulum, dan

(d). Perbaikan Kurikulum.

c. Manajemen keuangan

Masalah keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di sekolah. Karena seluruh komponen pendidikan di sekolah erat kaitannya dengan komponen keuangan sekolah. Manajemen keuangan merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, dan pengendalian atas keuangan sekolah dengan tujuan untuk menjamin adanya pengelolaan keuangan yang memadai, transparan dan akuntabel. Penerapan seluruh kebijakan manajemen keuangan sekolah menjadi bagian yang penting dalam menentukan kesuksesan mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. (Majelis Pendidikan dasar dan Menengah Pimpinan wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, 2012: 9). Konsep manajemen keuangan “Sekolah Kreatif” MTS NU mulai berusaha untuk menerapkan manajemen keuangan yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan dasar dan Menengah Pimpinan wilayah Muhammadiyah Jawa Timur walaupun belum sempurna ini semuanya bertujuan untuk ketertiban dan transparansi

keuangan serta tertatanya manajemen keuangan sehingga tidak terjadi kebocoran dan keborosan dalam pengelolaan keuangan. Untuk menunjang program-program sekolah tentunya diperlukan pendanaan yang cukup. Karena itu Sekolah kreatif MTS NU mendirikan ekonomi produktif diantaranya: kantin kejujuran, jasa antar jemput siswa, catering, dan lain sebagainya.

d. Manajemen kesiswaan

Manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya dari sekolah. Manajemen kesiswaan ini bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembeajaran dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur. Kepala sekolah Sekolah Kreatif MTS NU dalam memajemen siswa disekolah melakukan perubahan yang mendasar yaitu pembelajaran yang menyenangkan, yaitu anak diberikan layanan yang prima, nyaman, aman dan menyenangkan. MTS NU menggunakan pembelajaran yang menyenangkan yaitu belajar sambil bermain sehingga anak tidak merasa dikekang akan tetapi mereka mendapat motivasi untuk belajar, belajar melalui bermain untuk mengaspirasikan emosi siswa melalui kegiatan tersebut yang kemudian diajak mengerjakan materi pelajaran pada saat itu.

e. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana pendidikan adalah keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Adapun hasil penelitian tentang sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki MTS NU sudah ada walaupun masih belum lengkap tetapi selalu mengadakan pembenahan dan berusaha melengkapi kekurangan yang ada.

f. Manajemen Hubungan Masyarakat

Di era alam demokratis, masyarakat merupakan patner sekolah untuk melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, karena sekolah merupakan bagian integral dari masyarakat. Kerjasama antara keduanya sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan operasional, baik moral maupun finansial. Usaha-usaha yang diterapkan kepala sekolah Sekolah MTS NU dalam mengembangkan lembaga pendidikan islam yang dipimpinnya adalah membangun kemitraan. Dalam membangun kemitraaan ini kepala sekolah menjadikan patner kerja yang saling mengisi dan menguntungkan kedua belah pihak.

g. Manajemen layanan khusus

Peningkatan layanan khusus kepada siswa hendaknya sekolah melengkapi dengan berbagai layanan misalnya :

- Layanan Bimbingan dan Konseling
- Layanan Perpustakaan
- Layanan Kantin/Kafetaria
- Layanan Kesehatan
- Layanan Transportasi Sekolah
- Layanan Asrama.

Sekolah Kreatif MTS NU sudah memberikan Layanan-layanan diantaranya :

- Layanan bimbingan dan konseling, bimbingan ini adalah proses bantuan yang diberikan kepada siswa dengan memperhatikan kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam rangka perkembangan yang optimal, sehingga mereka memahami dan mengarahkan diri serta bertindak dan

bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

- Layanan Perpustakaan. Perpustakaan merupakan salah satu unit yang memberikan layanan kepada peserta didik, dengan maksud membantu dan menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi-informasi yang dibutuhkan serta memberi layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka.
 - Layanan Kantin/Kafetaria, Kantin/ warung sekolah diperlukan adanya di tiap sekolah supaya makanan yang dibeli peserta didik terjamin kebersihannya dan cukup mengandung gizi. Peran lain kantin sekolah yaitu supaya para peserta didik tidak berkeliaran mencari makanan keluar lingkungan sekolah.
 - Layanan Kesehatan. Layanan kesehatan di sekolah biasanya dibentuk sebuah wadah bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Usaha kesehatan sekolah adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan sekolah.
 - Layanan Transportasi Sekolah. Sarana angkutan (transportasi) bagi para peserta didik merupakan salah satu penunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar. Transportasi diperlukan terutama bagi para peserta didik ditingkat pendidikan dasar.
 - Layanan Asrama. Bagi para peserta didik khususnya jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, terutama bagi mereka yang jauh dari orang tuanya diperlukan asrama.
3. Target Output (hasil) sekolah Kreatif MTS NU akan bisa tercapai bilamana komponen sekolah berjalan sesuai harapan. Maka sekolah tersebut akan memiliki antara lain:
- a. Kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa, yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, kualitas yang dimaksud adalah kualitas output sekolah yang akademik dan non akademik. Mutu output sekolah dipengaruhi oleh tingkat kesiapan input dan proses belajar mengajar.
 - b. Produktivitas adalah perbandingan antara output sekolah dibanding input sekolah. Baik input maupun output sekolah dalam bentuk kuantitas. Kuantitas input sekolah, misalnya jumlah guru, modal sekolah, bahan, dan energi. Kuantitas output sekolah misalnya jumlah siswa yang lulus sekolah tiap tahunnya. Contoh produktivitas, misalnya, jika tahun ini di sebuah sekolah lebih banyak meluluskan siswanya daripada tahun lalu dengan input yang sama (jumlah guru, fasilitas, dsb.), maka dapat dikatakan bahwa tahun ini sekolah tersebut lebih produktif daripada tahun sebelumnya.
 - c. Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai. Dalam bentuk persamaan, efektivitas sama dengan hasil nyata dibagi hasil yang diharapkan.
 - d. Efisiensi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu efisiensi internal dan efisiensi eksternal. Efisiensi internal menunjuk kepada hubungan antara output sekolah (pencapaian prestasi belajar) dan input (sumber daya) yang digunakan untuk memproses/menghasilkan output sekolah. Efisiensi internal sekolah biasanya diukur dengan biaya-efektivitas. Efisiensi eksternal adalah hubungan antara biaya yang digunakan untuk menghasilkan tamatan dan keuntungan kumulatif (individual, sosial, ekonomi, dan non-ekonomi) yang didapat setelah pada kurun waktu yang panjang di luar sekolah. Analisis biaya manfaat merupakan alat utama untuk mengukur efisiensi eksternal.

Jika di hubungkan dengan pelaksanaan komponen sekolah di atas bahwa output awal yang dicapai Sekolah Kreatif MTS NU sudah menunjukkan hasil yang baik, yaitu adanya perubahan kuantitas peserta didik yang signifikan semakin tahun semakin bertambah banyak dan bertambahnya rombongan belajar (rombel). Sedangkan Output Sekolah Kreatif MTS NU secara umum yaitu sistem kreatif yang diadopsi bisa berjalan dan terlaksana dengan baik, menjadikan sekolah MTS NU selagi sekolah unggulan dan favorit di Kota Probolinggo serta Meningkatkan kepercayaan publik dengan menyekolahkan putra putrinya di MTS NU. Output Sekolah Kreatif MTS NU sudah menunjukkan peningkatan dengan sudah tertatanya system yang terbentuk serta kepercayaan publik terhadap MTS NU. Namun hasil itu belum maksimal karena untuk mewujudkan suatu sistem yang matang memerlukan waktu yang relative panjang misalnya 5-10 tahun.

Hal ini tidak terlepas dari semua pelaksanaan 12 komponen tersebut berjalan dengan baik dan sesuai porsinya/jobnya masing-masing. Adapun yang menghambat percepatan dalam pengembangan lembaga ini tidak terlepas dari banyak gedung yang belum ada, diantaranya ruang kantor guru (masih berkantor dikelasnya masing-masing), ruang UKS, ruang ekstra yang masih ukuran kecil, perpustakaan yang masih menjadi satu ruangan dengan laboratorium komputer. Sarana olah raga yang kurang, Ruang Laboratorium IPA, Laboratorium bahasa yang belum ada, Dana yang masih minim, Masih adanya tenaga pendidik yang kurang disiplin terhadap peraturan yang disepakati serta minimnya kesejahteraan tenaga pendidik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga Pendidikan Islam sekolah kreatif MTS NU meliputi :

1. Tipe kepemimpinan kepala Sekolah Kreatif MTS NU dalam mengembangkan sekolah menuju sekolah kreatif dan Unggul di Kota Probolinggo yang digunakan adalah tipe kepemimpinan demokratis (aspiratif, akomodatif, asertif dan terbuka) dan kepemimpinan idealistik Rasulullah, yaitu mengutamakan musyawarah dan pendekatan akhlaqi, yaitu menggagap staf sebagai mitra kerja dalam mencapai tujuan.
2. Usaha-usaha kreatif yang di terapkan kepala sekolah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam Sekolah Kreatif MTS NU adalah membangun sistem yang meliputi: (a) Manajemen personalia, (b) Manajemen kurikulum (c) Manajemen keuangan (d) Manajemen kesiswaan/ peserta didik, (e) Manajemen Sarana dan Prasarana, (f) Manajemen Hubungan Masyarakat, dan (g) Manajemen layanan khusus.
3. Target Output Sekolah Kreatif MTS NU. Output awal (Hasil Awal) diantaranya: (a) Adanya perubahan Kuantitas peserta didik yang semakin banyak sehingga kesejahteraan guru meningkat, (b) Berusaha untuk tidak menolak siswa bagaimanapun kondisinya. Sedangkan target Output secara umum diantaranya: (a) Sistem kreatif yang diadopsi bisa berjalan dan terlaksana dengan baik, menjadikan sekolah MTS NU sebagai sekolah unggulan dan favorit di Kota Probolinggo, (b) Meningkatkan kepercayaan publik dengan menyekolahkan putra putrinya di MTS NU Maron.

DAFTAR REFERENSI

- Asmani, Jamal Ma'mur.2012. Tips Menjadi kepala sekolah profesional. Cet I, Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI).
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. 1982. Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods, Boston: Allyn and Bacon. Inc.
- Kartini, Kartono, 1991. Pemimpin dan Kepemimpinan (Apakah Kepemimpinan Abnormal itu), Jakarta: Rajawali.
- Majelis Pendidikan dasar dan Menengah Pimpinan wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, 2012. Panduan keuangan.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. Tanpa Tahun. Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, Lexy. J. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syafaruddin. 2002. Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan. Jakarta: PT Grasindo.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Wahyudi, Imam. 2012. Pengembangan Pendidikan Startegi Inovatif dan Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif, Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya.
- Yin, R.K. 2003. Studi Kasus (Desain dan Metode). Jakarta: Raja Grafindo Persada.